

P-ISSN: 2774-4574 ; E-ISSN: 363-4582
TRILOGI, 5(3), Juli-Sep 2024 (391-399)
©2020 Lembaga Penerbitan, Penelitian,
dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M)
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo
DOI: [10.33650/trilogi.v5i3.8659](https://doi.org/10.33650/trilogi.v5i3.8659)

TRILOGI
JURNAL
Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora

Hubungan Pengetahuan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Kesiapan Perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo

Iin Mutmainah

Universitas Nurul Jadid
mutmainah25iin@gmail.com

Husnul Khotimah

Universitas Nurul Jadid
husnulcrakers@gmail.com

Baitus Sholehah

Universitas Nurul Jadid
gwenenzi@gmail.com

Abstract

Based on LAKIP data (Government agency performance accountability report (2021) shows that in Indonesia there are 123 integrated hospitals implementing electronic medical records. For the East Java region alone there are 13 integrated hospitals implementing electronic medical records. Meanwhile for the region Probolinggo district itself still does not have an integrated hospital that implements electronic medical records. The aim is to determine the relationship between knowledge of Electronic Medical Records and nurses' readiness to use Electronic Medical Records (RME) at Wonolangan Hospital, Probolinggo. This research was conducted at Wonolangan Hospital, Probolinggo in 2023. The population in this study was 80 nurses taken using total sampling techniques, with research methods using a quantitative descriptive approach using correlation statistical tests Spearman's rho, with a data collection instrument using a questionnaire. The results obtained in terms of level of knowledge with the good knowledge category were 70 nurses (87.5%), the medium knowledge category was 9 nurses (11.25%) and the low knowledge category was 1 nurse (1, 25%). Meanwhile, in terms of level of readiness, there are 51 nurses in the High category (63.75%), in the medium category there are 28 nurses (35%), and in the low category there are 1 or (1.25%) nurses, so we get a value of P equal to (0.000). Because the P value is <0,05. It can be concluded that nurses with a high level of knowledge about Electronic Medical Record (RME) also have high readiness to use Electronic Medical Record (RME) at Wonolangan Hospital, Probolinggo.

Keywords: Knowledge; Readiness; Electronic Medical Record (RME); Nurse.

Abstrak

Berdasarkan data LAKIP (Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (2021) menunjukkan bahwasannya di Indonesia rumah sakit yang sudah terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 123 rumah sakit. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri ada 13 rumah sakit yang sudah terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik. Sedangkan untuk wilayah kabupaten Probolinggo sendiri masih belum ada rumah sakit yg terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan Rekam Medis Elektronik dengan Kesiapan perawat menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) Di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 perawat yang diambil menggunakan tehnik total sampling, dengan metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan uji statistik Korelasi Spearman's rho, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Adapun hasil yang didapatkan dari segi tingkat pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 70 perawat (87,5%), kategori pengetahuan sedang sebanyak 9 perawat (11,25 %) dan kategori pengetahuan rendah 1 perawat (1,25 %). Sedangkan dari segi tingkat kesiapan dengan kategori High sebanyak 51 perawat (63,75 %), kategori medium sebanyak 28 perawat (35%), dan kategori low sebanyak 1 atau (1,25%) perawat, sehingga didapatkan nilai P sebesar (0,000). Karena nilai $P < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Perawat dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang Rekam Medis Elektronik (RME) juga memiliki kesiapan yang tinggi untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) Di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo.

Kata Kunci: Pengetahuan; Kesiapan; Rekam Medis Elektronik; Perawat.

1 Pendahuluan

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat wajib meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. (Made Karma 2020). Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwasannya saat ini industri kesehatan dihadapkan pada tantangan dan tuntutan untuk menggunakan teknologi informasi sebagai sistem pendukung pelayanan kesehatan di Rumah Sakit (Karsana, 2022).

Oleh karena itu di era digitalisasi saat ini RME (Rekam Medis Elektronik) hadir sebagai salah satu teknologi informasi yang telah berkembang begitu pesat di dunia terutama di sektor kesehatan yang digunakan dalam pengumpulan, penyimpanan data, pengolahan data serta pengaksesan data yang tersimpan pada rekam medis pasien di sebuah rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang menghimpun berbagai macam sumber data medis pasien. (Ismatullah, 2023).

RME merupakan catatan rekam medik pasien yang berisikan informasi kesehatan seseorang yang meliputi identitas, hasil pemeriksaan, pengobatan serta tindakan

lainnya yang dilakukan pada pasien selama mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan baik rawat inap maupun rawat jalan dalam format elektronik yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan dalam setiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien (Apriliyani 2021).

RME menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam dunia kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan seperti halnya perbaikan alur kerja, mengatasi kendala dokumentasi klinis berbasis rekam medis manual yang mengalami banyak masalah dalam tuntutan pertukaran informasi diantara penyedia layanan kesehatan. Pendokumentasian rekam medis dengan menggunakan RME akan berdampak terhadap meningkatnya kualitas pengisian rekam medis pasien secara signifikan serta dapat meminimalisir ketidaklengkapan dan ketidakakuratan serta ketidakterbacaan tulisan tangan dokter yang sering terjadi (Rusman, 2022).

Peralihan rekam medis menjadi berbasis elektronik dimulai sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Melalui kebijakan ini, fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem

pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik. Proses transisi ini akan dilakukan sampai paling lambat 31 Desember 2023 (Kemenkes RI 2022).

Berdasarkan data LAKIP (Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (2021) menunjukkan bahwasannya di Indonesia rumah sakit yang sudah terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik sejumlah 123 rumah sakit. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri ada 13 rumah sakit yang sudah terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik. Sedangkan untuk wilayah kabupaten Probolinggo sendiri masih belum ada rumah sakit yang terintegrasi menerapkan rekam medis elektronik. (Kemenkes RI 2021).

Untuk menerapkan suatu teknologi banyak hal yang harus dipertimbangkan, salah satunya adalah kesiapan individu dalam menerima penggunaan teknologi baru tersebut (Nita, 2020). Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pengimplementasian suatu teknologi adalah kurangnya penilaian kesiapan dalam pengimplementasian Technology Readiness Index (Sulistya, 2021). Technology Readiness Index atau yang disingkat TRI merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur dari kesiapan seseorang dalam menerima teknologi baru yang terdiri dari empat variabel yaitu optimism, innovativeness, discomfort, serta insecurity (Faizani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Yusuf (2020) dengan mengukur tingkat kesiapan mahasiswa UNIKU untuk menerapkan e-learning menunjukkan skor nilai kesiapan mahasiswa UNIKU berada pada kategori *low technology readiness index* sebesar 2,81 yang mana dibutuhkan sosialisasi kembali terhadap mahasiswa mengenai pemanfaatan *e class* bagi kehidupan sehari-hari (kegiatan pembelajaran). (Fahmi Yusuf 2020). Adhimata (2021) juga melakukan penelitian terhadap kesiapan pengguna sistem informasi koreksi essay otomatis berbasis web menggunakan metode *Technology Readiness Index* (TRI) dengan hasil penilaian kesiapan masuk pada kategori medium (Adhimata, 2021). Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Yasirandi dkk (2020) terhadap pengukuran IT readiness pada KBRI QUITO menggunakan TRI model menghasilkan tingkat kesiapan berada pada tingkat *medium technology readiness* (Yasirandi, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara wawancara pada salah satu staf di Rumah Sakit Wonolangan bahwasannya Rumah Sakit Wonolangan memiliki 80 tenaga keperawatan yang terdiri dari 10 perawat rawat jalan dan 70 perawat rawat inap. Dimana tenaga keperawatan tersebut sudah mendapatkan sosialisasi dari pihak rumah sakit terkait rencana penerapan rekam medis elektronik, akan tetapi sampai saat ini hal tersebut masih belum terealisasi.

Rekam medis elektronik saat ini secara dramatis telah membuat kemajuan dan mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan serta menjadikan budaya organisasi lebih luas, akan tetapi untuk mengsucceskan transformasi rekam medis kertas menjadi elektronik bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak manajemen rumah sakit akan tetapi harus didukung secara menyeluruh dalam sistem organisasi agar transisi ini dapat berjalan dan dikelola dengan baik, karena apabila tidak diaplikasikan dengan baik akan menyebabkan kualitas pelayanan menjadi buruk (Tri et al. 2022).

Pemantapan sumber daya manusia ini menjadi fokus utama dalam implementasi RME karena sesuai dengan proses sistem informasi, kunci utamanya adalah dari data, jika *entry data* dilakukan dengan benar kemudian diolah menjadi informasi yang baik maka data tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang strategis dan bijak. Karena keberhasilan dalam penerapan RME bukan hanya didasari dari seberapa canggih *software* atau teknologi yang dimiliki, akan tetapi kemampuan SDM-nya untuk memaksimalkan fitur yang ada (Jarema, 2023).

Oleh sebab itu penilaian kesiapan merupakan langkah yang paling penting untuk dilakukan sebelum RME diterapkan, karena penilaian kesiapan ini akan membantu dalam mengidentifikasi proses dan skala prioritas, serta membantu pembentukan fungsi operasional untuk mendukung optimalisasi implementasi RME (Faida, 2021). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kesiapan perawat sebagai salah satu sumber daya manusia yang akan berkontribusi dalam mengsucceskan penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit.

2 Metode

Metode penelitian dengan pendekatan cross-sectional ini dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan kesiapan para perawat di Rumah Sakit Wonolangan, Probolinggo. Berikut penjabaran detail mengenai metode penelitian yang digunakan:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **cross-sectional**, yaitu sebuah pendekatan yang mengumpulkan data dari populasi atau sampel dalam satu waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan kesiapan perawat terhadap suatu fenomena atau variabel tanpa intervensi.

2. Populasi dan Sampel

- **Populasi:** Seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Wonolangan, Probolinggo.
- **Sampel:** Sebanyak **80 perawat** yang terdiri dari:
 - a) **10 perawat rawat jalan:** Perawat yang bertugas memberikan layanan perawatan kepada pasien yang tidak memerlukan rawat inap.
 - b) **70 perawat rawat inap:** Perawat yang memberikan perawatan kepada pasien yang menjalani rawat inap di rumah sakit.

Pemilihan sampel ini kemungkinan dilakukan dengan teknik **total sampling** atau **purposive sampling** berdasarkan kriteria inklusi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah **kuesioner** yang terdiri dari dua bagian:

- **Kuesioner Pengetahuan:** Mengukur tingkat pemahaman perawat mengenai topik tertentu yang ingin diteliti, misalnya prosedur, peralatan medis, atau kebijakan rumah sakit terkait.
- **Kuesioner Kesiapan:** Menilai kesiapan mental dan praktis perawat dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari. Kesiapan ini dapat mencakup aspek kognitif, keterampilan, dan sikap.

Kuesioner ini disebarakan dalam bentuk digital menggunakan **Google Forms** agar lebih mudah diakses oleh perawat di berbagai unit layanan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

- **Pengumpulan Data:** Peneliti menyebarkan link Google Form ke responden perawat melalui grup komunikasi internal atau secara langsung.
- **Masa Pengumpulan:** Data dikumpulkan dalam periode tertentu (misalnya, 1-2 minggu) untuk memastikan semua perawat memiliki kesempatan untuk mengisi kuesioner.

5. Teknik Analisis Data

- Data yang terkumpul melalui Google Form diunduh dalam format yang sesuai (biasanya dalam format Excel atau CSV).
- **Analisis Deskriptif:** Digunakan untuk mendeskripsikan profil responden (misalnya, karakteristik demografis, unit kerja, dan pengalaman kerja).
- **Analisis Bivariat:** Dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel pengetahuan dan kesiapan perawat menggunakan uji statistik tertentu, seperti uji korelasi atau regresi sederhana jika diperlukan.

Penelitian cross-sectional seperti ini memberikan gambaran snapshot dari pengetahuan dan kesiapan perawat pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

3 Hasil

Tabel 1. Tabel Tingkat Pengetahuan Perawat

No	Tingkat Pengetahuan	Perawat RS Wonolangan	
		F	%
1	Rendah	1	1,25
2	Sedang	9	11,25
3	Baik	70	87,5
Total		80	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan di antara responden dalam penelitian ini. Hasilnya memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 70 orang atau 87,5% dari total responden, memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman atau pengetahuan yang memadai tentang topik yang diukur dalam penelitian ini, yang mungkin mencerminkan efektivitas sumber informasi atau pelatihan yang telah mereka terima.

Sementara itu, terdapat 9 responden (11,25%) yang memiliki tingkat pengetahuan sedang. Ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian kecil dari responden yang mungkin memahami sebagian informasi namun belum sepenuhnya mendalam dalam memahami keseluruhan materi atau topik yang diteliti. Hanya 1 responden (1,25%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, yang menunjukkan bahwa sangat sedikit responden yang memiliki pemahaman yang terbatas atau mungkin kurang mendapatkan akses atau paparan yang cukup terhadap informasi terkait. Dengan demikian, data ini secara keseluruhan menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan responden cukup tinggi, meskipun masih ada sedikit variasi dalam tingkat pengetahuan di antara mereka.

Tabel 2. Tabel Tingkat Kesiapan Perawat

No	Tingkat Kesiapan	Perawat RS Wonolangan	
		F	%
1	Low	1	1,25
2	Meduim	28	35
3	High	51	63,75
Total		80	100

Tabel 2 menggambarkan distribusi tingkat kesiapan di antara responden. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 51 orang atau 63,75% dari total, memiliki tingkat kesiapan yang tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa siap dan mampu dalam

menghadapi atau menjalankan tugas atau tantangan yang diukur dalam penelitian ini. Hal ini mungkin mencerminkan tingkat motivasi, kompetensi, atau dukungan yang tinggi di kalangan responden. Sebanyak 28 responden, atau 35%, memiliki tingkat kesiapan sedang. Kelompok ini mencakup individu-individu yang mungkin memiliki kesiapan yang cukup, namun masih memerlukan peningkatan atau dukungan tambahan untuk mencapai kesiapan yang lebih optimal. Angka ini menunjukkan adanya perbedaan dalam kesiapan yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor internal atau eksternal tertentu. Hanya 1 responden, atau 1,25%, yang memiliki tingkat kesiapan rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian kecil responden mungkin merasa kurang siap atau membutuhkan dukungan yang lebih besar. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan yang baik, meskipun masih terdapat variasi dengan sebagian kecil responden yang berada pada tingkat kesiapan sedang dan rendah.

Tabel 3. Tabel Pengetahuan dengan Kesiapan Perawat

<i>Spearman's rho</i>		Pengetahuan	Kesiapan
Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	,433
	<i>P. Value</i>		,000
	N	80	80
Kesiapan	<i>Correlation Coefficient</i>	,433	1,000
	<i>P. Value</i>	,000	
	N	80	80

Tabel 3 menggambarkan hasil analisis korelasi antara pengetahuan perawat mengenai Rekam Medis Elektronik (RME) dan kesiapan mereka dalam menggunakan RME di Rumah Sakit Wonolangan, Probolinggo.

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Spearman's rho, diperoleh nilai p sebesar 0,000. Karena nilai p ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan RME dengan kesiapan perawat dalam menggunakan RME. Artinya, pengetahuan yang dimiliki oleh perawat mengenai RME berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam mengadopsi dan menggunakan sistem tersebut.

Koefisien korelasi sebesar 0,433 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan dan kesiapan adalah cukup atau sedang. Nilai ini berada dalam rentang korelasi moderat, yang menunjukkan bahwa pengetahuan perawat mengenai RME berperan penting, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kesiapan mereka. Selain itu, nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan kesiapan bersifat searah. Hal ini berarti bahwa ketika tingkat pengetahuan perawat tentang RME meningkat, kesiapan mereka untuk menggunakan sistem RME juga cenderung meningkat. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman perawat tentang RME, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam mengimplementasikan dan mengoperasikan sistem tersebut di lingkungan kerja. Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan dan edukasi mengenai RME untuk meningkatkan kesiapan perawat dalam menggunakan teknologi ini secara efektif.

4 Diskusi

Tingkat Pengetahuan Rekam Medis Elektronik (RME) Perawat di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Mei 2023 di Rumah Sakit Wonolangan dapat diketahui bahwa perawat Rumah Sakit Wonolangan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan tentang rekam medis elektronik yang baik sebanyak 70 orang dengan persentase sebesar (87,5%).

Nasution, N. 2021 dalam penelitiannya menjelaskan jika pengetahuan rekam medis elektronik sangat penting agar pengguna

memahami alur rekam medis mulai dari pendaftaran sampai pasien pulang dan bagaimana mengelola berkas rekam medis Nasution, N. (2021).

Pengetahuan merupakan hal penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang berlandaskan pengetahuan akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak dilandasi pengetahuan (Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono, 2019).

Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi merupakan awal dari kesuksesan bangsa, karena dengan pengetahuan yang dimiliki dapat menciptakan suatu hal yang baru dan dapat dimanfaatkan. Demikian disampaikan Prof. Agus dalam pidatonya di Malang tahun 1958 mengatakan bahwa "Bangsa ini akan maju dan sejahtera apabila pembangunannya bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi." Dari pandangan ini dapat disimpulkan bahwa tanpa teknologi dan pendidikan tidak akan ada kemajuan (Mulyani, 2021).

Berdasarkan tabulasi data hasil penelitian kuesioner pengetahuan dapat dilihat bahwasannya kuesioner pengetahuan nomor 3 dan 4 memiliki nilai jawaban terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui jika rekam medis elektronik merupakan catatan kesehatan pasien dalam bentuk elektronik dan responden juga mengetahui bahwasannya Rekam Medis Elektronik (RME) hadir untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih 2023 yang menyatakan bahwasannya dokumentasi rekam medis elektronik adalah sebuah perkembangan dalam sistem pelayanan kesehatan yang sudah banyak diterapkan diberbagai negara termasuk Indonesia (Asih, 2023). Untuk pertanyaan yang tertinggi kedua pada kuesioner nomor 1 yang menyatakan bahwasannya mayoritas responden sudah mengetahui bahwa jika rekam medis elektronik merupakan kepanjangan dari RME. Dan untuk kuesioner tertinggi ketiga pada kuesioner nomor 12 yang mana responden percaya jika rekam medis elektronik dapat meningkatkan keamanan pasien (*patient safety*). Sedangkan jawaban terendah pada nomor 10. Hal ini menunjukkan bahwasannya rasa takut akan kegagalan pada sistem komputer tidak mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan rekam medis elektronik. Untuk pertanyaan

terendah kedua pada kuesioner nomer 9 yang mana biaya besar yang akan dikeluarkan ketika rekam medis elektronik tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo. Dan untuk pertanyaan terendah ketiga pada nomer 5 yang mana kewajiban untuk penerapan rekam medis elektronik pada setiap fayankes tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat.

Tingkat Kesiapan Perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME)

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwasannya kesiapan perawat untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan berada pada kategori *High* sebanyak 51 orang (63,75 %). Yang mana mayoritas perawat Rumah sakit Wonolangan siap untuk menggunakan RME.

Muhammad Ilham dalam penelitiannya pada tahun 2021 menyatakan bahwasannya tingkat kesiapan pengguna untuk menerapkan sebuah teknologi informasi memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut (Ilham, 2021). Florestiyanto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ketidaksiapan dapat menimbulkan kegagalan dalam implementasi teknologi informasi itu sendiri (Roziqin, 2021).

Rekam medis elektronik (RME) dinilai masih belum berjalan dengan efektif karena belum semua fasilitas kesehatan mampu menerapkannya (Nurfitriya, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam penerapan sebuah teknologi adalah kurangnya penialaian kesiapan sebelum pengimplementasikan sebuah teknologi (Wirajaya, 2020). Maka dari itu dibutuhkan kesiapan yang matang dalam penerapannya. Karena Kesuksesan dalam penggunaan rekam medis elektronik sangat bergantung pada tingkat kesiapan sumber daya manusia sebagai pengguna dan pengelola rekam medis pada layanan kesehatan (Astika, 2020).

Berdasarkan tabulasi data hasil penelitian kuesioner kesiapan dapat dilihat bahwasannya kuesioner kesiapan nomer 4 memiliki nilai jawaban terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kepercayaan dengan diterapkannya Rekam Medis Elektronik (RME)

dapat meminimalisir penumpukan berkas rekam medis elektronik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisandra (2023) yang menyatakan bahwasannya RME memiliki kemampuan penyimpanan dalam format digital sehingga akan mempermudah penyimpanan serta pencarian data-data rekam medis pasien (Wisandra, 2023). Untuk pertanyaan tertinggi kedua pada nomer 5 yang mana responden percaya dengan diterapkannya rekam medis elektronik dapat meminimalisir sepenuhnya ruangan penyimpanan berkas rekam medis kertas. Dan untuk pertanyaan tertinggi ketiga pada nomer 6 yang mana responden percaya jika rekam medi elektronik akan meminimalisir adanya rekam medis ganda. Sedangkan jawaban terendah pada nomer 16.

Hal ini menunjukkan bahwasannya keraguan terhadap keamanan pada rekam medis kertas tidak mempengaruhi kesiapan perawat menggunakan rekam medis elektronik. Untuk pertanyaan terendah kedua pada nomer 17 yang mana jika ekam medis elektronik sering mengalami error tidak mempengaruhi kesiapan perawat untuk menggunakan RME. Dan untuk pertanyaan terendah ketiga pada nomer 18 yang mana bertambahnya pengeluaran akibat penerapan rekam medis elektronik tidak mempengaruhi tingkat kesiapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo.

Hubungan pengetahuan rekam medis elektronik (RME) dengan kesiapan perawat menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo

Hasil uji statistic korelasi *Spearman's rho* didapatkan bahwa nilai P sebesar 0,000. Karena nilai P $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan Kesiapan perawat Menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Wonolangan Probolinggo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto 2022 yang menyatakan bahwasannya Semakin tinggi kemudahan dengan faktor pengetahuan yang baik tentang RME yang dirasakan perawat maka semakin tinggi sikap siap perawat untuk menggunakan RME (Sugiharto, 2022).

Pengetahuan dan teknologi merupakan dua hal yang paling memberikan pengaruh terhadap perkembangan sebuah negara. Semua negara maju di dunia di latar belakang oleh kemampuan SDM yang ditunjang dengan kemajuan teknologi dalam mengolah sumber daya alam mereka. Saat ini kemajuan teknologi informasi bergerak dengan cepat dan pesat mengubah dunia (Camelia, 2020).

Maka dari itu penerapan sebuah teknologi harus dengan persiapan yang benar-benar matang. Matang yang dimaksud dalam hal ini merupakan keseluruhan unsur yang digunakan dalam teknologi tersebut harus sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Hal tersebut perlu diperhatikan karena sasaran dalam penerapan sebuah teknologi merupakan manusia, yang mana manusia dapat memberikan penilaian positif maupun negatif terhadap teknologi yang akan diterapkan tersebut. Oleh karena itu kesiapan dalam menggunakan sebuah teknologi menjadi faktor terpenting, karena hal itu bisa menjadi penentu sukses dan tidaknya dalam penerapan sebuah teknologi tersebut (Sanders, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan perawat tentang rekam medis elektronik, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan perawat untuk menggunakan rekam medis elektronik. Akan tetapi masih ada sebagian perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan tetapi kurang siap untuk menerapkan RME. Hal ini bisa menjadi acuan bagi rumah sakit untuk lebih meningkatkan kembali kesiapan perawat sebelum RME diterapkan, dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut.

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan mengenai Rekam Medis Elektronik (RME) dengan kesiapan perawat dalam menggunakan sistem RME di Rumah Sakit Wonolangan, Probolinggo. Artinya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki perawat mengenai RME, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menerapkan sistem ini dalam tugas

sehari-hari. Hubungan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang RME berperan penting dalam meningkatkan kesiapan perawat, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan teknologi di bidang kesehatan.

Oleh karena itu, disarankan kepada pihak berwenang di rumah sakit untuk memberikan lebih banyak pelatihan dan edukasi mengenai penggunaan RME. Pelatihan yang lebih intensif akan membantu perawat memahami dan menguasai cara kerja sistem RME, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesiapan mereka. Dengan pengetahuan yang lebih mendalam, perawat diharapkan dapat lebih matang dan percaya diri dalam menggunakan RME, sehingga penerapan teknologi ini di rumah sakit dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Pelatihan yang berkelanjutan juga akan memastikan bahwa semua perawat memiliki standar kompetensi yang sama dalam penggunaan RME, yang penting untuk menjaga konsistensi dan akurasi dalam pencatatan medis elektronik.

6 Referensi

- Adhitama, R., Wijayanto, A., & Kusumawardani, D. M. (2022). Analisis tingkat kesiapan pengguna sistem informasi koreksi essay otomatis berbasis web menggunakan model *technology readiness index* (TRI). *J. Sistem Info. Bisnis*, 11(2), 161-167.
- Apriliyani, Sinta (2021) "Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Klinik Dr. Ranny." *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia* 1, no. 10 : 1399-1410.
- Asih, Hastin Atas, and Indrayadi. 2023. "Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia: Literature Review." *Jurnal Promotif Preventif* 6(1):182-98.
- Darsini, Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1):97.
- Faida, Eka Wilda, and Amir Ali. 2021. "Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology)." *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia* 9(1):67.

- Ilham, Muhammad, and Zarnelly Zarnelly. 2021. "Analisis Penerimaan Aplikasi Pln Mobile Menggunakan Technology Accpetance Model (Tam)." *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 7(1):58.
- Ismatullah, Nurul K (2023)., et al. REKAM MEDIS. Edited by Rismawati, N. Cv widina media utama, 2023.
- Jeremia, A. (2023). *Transformasi Rumah Sakit Indonesia Menuju Era Masyarakat 5.0*. Stiletto Book.
- Karsana, I. W. W., Kom, S., & Kom, M. (2022). Teknologi informasi pada bidang kesehatan. *Information Technology: Konsep Dan Implementasinya*, 31.
- Kemendes RI, (2021)'Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Kementrian RI,(2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan (PMK).
- Maesaroh, Siti, and Ani Nur Fauziah. 2018. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Tindakan Aborsi Terhadap Kesehatan Dan Hukum." *Jurnal Stikesmus* 81-90.
- Made Karma Maha Wirajaya dan Ni Made Umi Kartika Dewi, 2020, "Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik", *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Vol. 5 No. 1, Universitas Bali Internasional, Bali
- Mulyani, Fitri, and Nur Haliza. 2021. "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(1):101-9.
- Nasution, N. (2021). Sosialisasi Penyelenggaraan Rekam Medis Di Klinik Sehat Gajah Mada Kota Padang. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 539-544.
- Nita, Tri, Dewi Cahyani, I Made Ardwi Pradnyana, Nyoman Sugihartini, and Fakultas Teknik(2020). "Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Technology Readiness Index (Tri) (Studi Kasus: Sekolah Dasar Di Kecamatan Sukasada)." *Karmapati* 9, no. 2 : 88-95.
- Nurfitriya, B., Rania, F., & Rahmadiani, N. W. (2022). Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *ResearchGate* (October), 1-16.
- Roziqin, M. C., & Darmawan, D. P. (2021). Analisis Kesiapan Dalam Penerapan SIMPUS dengan Metode TRI di Puskesmas Jenggawah Jember. *Techno. Com*, 20(1), 10-18.
- Rusman, Ayu Dwi Putri, and Untung Suwardoyo(2022). *Penerapan Sistem Informasi Berbasis IT Pengolahan Data Rekam Medis untuk Peningkatan Pelayanan di Rumah Sakit*. Penerbit NEM.
- Sanders and others (2023), *Ngonten Bersama AI* (Siega Publisher)
- Sugiharto, Farid Agushybana, and Mateus Sakundarno Adi (2022) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Oleh Perawat," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 02 : 186-196.
- Sulistya, C. A. J. (2021). Literature Review: Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(2).
- Tri, Oleh, Ilmiah Fattah, Rr Tutik, Sri Hariyati, and Fakultas Ilmu Keperawatan. 2022. "Keperawatan: A Literature Review." 3471(8).
- Wirajaya, M. K. M., & Dewi, N. M. U. K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 5(1), 1-9.
- Yasirandi, R., Oktaria, D., & Yuda, M. K. (2021). Pengukuran IT readiness pada KBRI Quito ekuador sebagai perwakilan pertukaran budaya menggunakan TRI model. *Jurnal Tekinkom (Teknik Informasi dan Komputer)*, 4(2), 96-103.
- Yusuf, F., Syamfithriani, T. S., & Mirantika, N. (2020). Analisis Tingkat Kesiapan Pengguna E-Learning Universitas Kuningan Dengan Menggunakan Model Techonology Readiness Index (Tri). *Nuansa Informatika*, 14(2), 39-50.